



## **Keterbatasan Koleksi Literasi Islam dalam Pemenuhan Informasi Bidang Studi Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo**

**Dodi Nofri Yoliadi**

Universitas Islam Negeri (UIN)

Mahmud Yunus Batusangkar,

Sumatera Barat, Indonesia

E-mail:

[dodinofriyoliadi@iainbatusangkar.ac.id](mailto:dodinofriyoliadi@iainbatusangkar.ac.id)

***Abstract:** The focus of this research is the limited collection of Islamic literacy in fulfilling information in the field of Islamic studies in the Darul Ulum Islamic Boarding School library Tigo Jangko Lintau Buo. The purpose of this study was to determine the level of user satisfaction with the provision of Islamic book collections and to determine the suitability of existing Islamic book collections with the information needs of users at the Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo Islamic Boarding School Library. The method used is descriptive qualitative, librarians and librarians of the Darul Ulum Islamic Boarding School Library Tigo Jangko Lintau Buo are informants in this study. The data collection techniques used in this research include observation, interviews and documentation. Then the data obtained were analyzed using Miles and Huberman data analysis. The results of this study found that the students of the Darul Ulum Islamic Boarding School Tigo Jangko Lintau Buo had a low level of satisfaction with the collection of Islamic books served in the library because the information obtained was insufficient to meet the information needs expected by users.*

**Abstrak:** Fokus penelitian ini adalah keterbatasan koleksi literasi islam dalam pemenuhan informasi Bidang Studi Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap penyediaan koleksi buku Islam dan untuk mengetahui kesesuaian koleksi buku Islam yang ada dengan kebutuhan informasi pemustaka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan di analisis menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menemukan bahwa santri Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap koleksi buku Islam yang dilayankan di perpustakaan karena informasi yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan informasi yang diharapkan oleh pemustaka.

**Kata Kunci:** Keterbatasan Koleksi, Kebutuhan Informasi

## PENDAHULUAN

Secara definisi menurut Hartono (2016: 22), perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang terletak pada suatu lembaga pendidikan sekolah yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari sekolah dan merupakan sumber belajar yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan sekolah.

Iswar (2008: 11) mengatakan bahwa, perpustakaan pesantren yaitu perpustakaan yang terletak di pesantren, digunakan untuk santri pesantren dan terkadang di lingkungan sekitarnya.

Adapun jenis koleksi pada perpustakaan adalah jenis koleksi umum dan jenis koleksi Islam. Jenis bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah adalah buku teks utama, buku teks tambahan, buku bacaan, buku referensi, terbitan berkala, pamflet atau brosur, media pendidikan atau media pembelajaran, alat peraga, multimedia, klipng dan dokumen penting (Hartono, 2016: 59).

Sedangkan menurut Lasa (2002: 12), koleksi Islam hendaknya mencakup jenis Al-Quran dan ilmu-ilmu terkait, biografi Islam, buku referensi, buku teks utama, buku teks tambahan, buku bacaan non-fiksi, buku-buku fiksi, majalah Islam dan surat kabar yang bernapaskan Islam.

Lasa (2009: 150) mengatakan bahwa, kebutuhan informasi didasarkan pada pemahaman, pengendalian lingkungan, rasa ingin tahu yang memuaskan dan dorongan untuk mengeksplorasi (eksplorasi). Kemudian dapat menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan dan menambah

pengetahuan yang *up to date* terdapat suatu informasi.

Menurut Rahayuningsih (2015: 10), istilah pemustaka baru resmi digunakan setelah UU Perpustakaan Tahun 2007 diundangkan. Undang-Undang menetapkan bahwa yang disebut "pemustaka" adalah pengguna perpustakaan, yaitu fasilitas pelayanan individu, kerumunan, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan perpustakaan.

Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo merupakan perpustakaan yang disediakan untuk santri dan juga guru sebagai tempat mencari informasi yang *up to date* dalam mengembangkan literasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan sekolah dengan berbagai koleksi buku dalam pemenuhan kebutuhan informasi warga pondok. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo ada sekitar 47570 buku. Sedangkan untuk ketersediaan koleksi buku Islam berjumlah 1670 buku.

Hal tersebut Berdasarkan wawancara dengan Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo pada tanggal 11 Januari 2021 mengatakan bahwa koleksi buku Islam di perpustakaan pesantren masih kurang banyak, jumlah eksemplarnya masih terbatas dan kurang banyaknya koleksi terbaru sementara kebutuhan akan koleksi buku Islam terbaru sangat penting dalam menunjang kelangsungan proses belajar santri di pondok.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Moleong (2006: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Lokasi Penelitian bertempat di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo. Waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu dari bulan Desember 2021 sampai Maret 2022

Menurut Yusuf (2014: 372), dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen utama penelitian ini, peneliti juga menggunakan buku, laptop, *flashdisk* dan *smartphone*.

Sumber data yang diambil adalah: data primer dari hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka yang meminjam koleksi serta menjadi anggota Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo. Informan dalam penelitian ini yaitu pustakawan 1 orang dan pemustaka sebanyak 30 orang (15 orang santri MTS dan 15 orang santri MA).

Sumber data sekunder yaitu koleksi buku yang ada sebagai sumber informasi, keterbatasan koleksi buku Islam dan data yang diperoleh di lokasi penelitian tersebut berupa jumlah koleksi buku Islam yang tersedia dan data dari artikel dan jurnal.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi. peneliti

melakukan tiga kegiatan analisis data dalam waktu yang bersamaan: reduksi data dan penyajian data serta kesimpulan (verifikasi).

Teknik penjamin keabsahan data dilakukan proses triangulasi. Menurut Sugiyono (2015: 372), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Penelitian triangulasi sumber yaitu untuk melakukan uji kredibilitas data dengan cara melakukan cek data yang didapat dari berbagai sumber. Dalam melakukan uji kredibilitas data tentang keterbatasan koleksi buku Islam dalam pemenuhan kebutuhan informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo, sehingga pengumpulan dan pengujian data yang didapatkan konfirmasi kembali kepada pustakawan dan pemustaka yang bersangkutan.

## **PEMBAHASAN**

### **Ketersediaan Koleksi Buku Islam**

Menurut pendapat Darmono (2009: 61), untuk menggambarkan ketersediaan informasi yang diberikan oleh pustakawan, perpustakaan harus memperhatikan empat hal berikut:

#### ***Relevansi***

Menurut Purnomo (2009: 9), yang mengatakan bahwa “dokumen yang relevan artinya dokumen-dokumen yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang sedang dibutuhkan”. Berdasarkan teori tersebut dan didukung data dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa koleksi literasi Islam yang dimiliki oleh

perpustakaan telah relevan dengan pemustaka yang dilayani tetapi belum seutuhnya relevan dengan perkembangan kebutuhan pemustakanya karena kurangnya buku terbaru. Dapat diketahui bahwa koleksi buku Islam belum seutuhnya relevan dengan perkembangan kebutuhan pemustakanya karena penambahan koleksi buku Islam masih sedikit. Sementara jika diukur jumlah koleksi buku Islam yang dimiliki dengan pemustaka yang membutuhkan informasi tersebut relevansinya belum tepat.

### ***Kelengkapan***

Menurut Nasrullah (2010: 21), “kelengkapan koleksi adalah koleksi tidak hanya terdiri dari buku ajar saja melainkan koleksi lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar”. Berdasarkan teori tersebut dan didukung data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara menyatakan koleksi literasi Islam belum bisa dikatakan lengkap karena masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dengan jumlah koleksi buku Islam yang dimiliki 1.670 eksemplar dan dibandingkan dengan pemustaka yang menjadi anggota belum mencukupi kebutuhan informasi pemustaka.

### ***Kemutakhiran***

Menurut Fitriana, Rizqa (2016: 19), “kemutakhiran adalah segala informasi yang terbaru yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna oleh karena itu, perpustakaan harus selalu *up to date* akan informasi yang terbaru”.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan koleksi buku Islam belum bisa dikatakan mutakhir karena perkembangan koleksinya lamban. Disamping itu kurangnya koleksi terbaru sehingga santri kurang tertarik dan merasa bosan untuk membaca di perpustakaan sehingga frekuensi penggunaan koleksi rendah.

### ***Kerjasama***

Menurut Purwono (2009: 1.1), “kerjasama perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Kerjasama ini diperlukan karena tidak satu pun perpustakaan dapat berdiri sendiri dalam arti koleksinya yang mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya”.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data hasil wawancara dengan informan yang menyatakan pemustaka belum terlibat dalam renacan pemenuhan dan kelengkapan koleksi literasi Islam di perpustakaan

### ***Kebutuhan Informasi***

Menurut Yusup and Subekti (2010: 91), ada lima macam teori kebutuhan terhadap informasi:

#### ***Kebutuhan Kognitif***

Menurut Yusup (2010), “kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan yang muncul dari dalam diri pemustaka untuk mengetahui informasi, memperkuat informasi dan menambah wawasan yang dimiliki penggunaannya. Kebutuhan informasi dapat memberikan kepuasan terhadap keingintahuan pemustaka terhadap informasi yang dibutuhkan”.

Berdasarkan teori tersebut dan didukung data hasil wawancara dengan informan yang menyatakan pemustaka datang ke perpustakaan untuk kebutuhan menyelesaikan tugas sekolah sehingga tertarik untuk mencari referensi buku Islam di perpustakaan.

### ***Kebutuhan Afektif***

Menurut Yusup (2010), “kebutuhan afektif merupakan kebutuhan pengguna yang muncul dalam diri seseorang ketika menyukai dan merasa puas terhadap layanan jasa yang diberikan oleh perpustakaan kepada penggunanya, sehingga pengguna merasa senang dan ingin kembali ke perpustakaan serta menjadikan perpustakaan sebagai media untuk mencari hiburan dan ketenangan”.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data hasil wawancara dengan informan yang menyatakan pemustaka datang ke perpustakaan untuk mencari koleksi literasi islam adalah untuk kebutuhan mencari sumber rujukan dalam penyelesaian tugas sekolah.

### ***Kebutuhan Integrasi Personal***

Menurut Yusup (2010), “kebutuhan integrasi personal merupakan kebutuhan informasi yang muncul dari diri seseorang karena kebutuhan untuk memperdalam suatu ilmu yang sudah dimiliki dan melakukan pencarian informasi yang lebih terbaru. Kebutuhan ini berkaitan dengan status individu untuk melakukan pencarian informasi”.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data hasil wawancara dengan informan yang menyatakan pemustaka datang ke perpustakaan

karena ingin menambah pengetahuan dan wawasan sehingga pemustaka membutuhkan koleksi buku Islam serta novel-novel yang berkaitan dengan ke-Islaman.

### ***Kebutuhan Integrasi Sosial***

Menurut Yusup (2010), “kebutuhan integrasi sosial merupakan kebutuhan yang muncul dari diri seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain dan berkelompok dalam lingkungan masyarakat. Hasrat ini muncul ketika seseorang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan individu lain maupun kelompok”.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data hasil wawancara dengan informan yang menyatakan kedatangan pemustaka ke perpustakaan hanya karena ditugaskan guru untuk mencari referensi ke perpustakaan dan dalam rangka bersosialisasi dengan seluruh warga pondok bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari informasi tetapi ada juga pemustaka yang tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari novel-novel ke-Islaman.

### ***Kebutuhan Berkhayal***

Menurut Yusup (2010), “kebutuhan berkhayal merupakan kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang ketika ingin melarikan diri dari ketegangan atas pengetahuan dan ingin mencari jenis koleksi yang dapat menghibur”.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data hasil wawancara dengan informan yang menyatakan kedatangan pemustaka ke perpustakaan karena mencari jenis koleksi fiksi yang berkaitan dengan

ke-Islaman yang dapat menghibur pemustaka dan ada juga pemustaka yang datang karena hanya untuk mengisi kekosongan waktu.

## KESIMPULAN

Dari semua tahapan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

Pertama; Santri belum merasa terpenuhi kebutuhan akan koleksi literasi Islam yang terdapat di perpustakaan karena informasi yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan informasi yang diharapkan oleh pemustaka. Koleksi buku Islam untuk saat ini telah bervariasi dan beragam, namun jumlah koleksi buku Islam belum mencukupi sehingga belum terciptanya kepuasan bagi pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.

Kedua: Koleksi buku Islam di Perpustakaan tidak mutakhir, kurangnya koleksi literasi Islam terbaru, tersedia dalam jumlah terbatas, belum ada penambahan terbitan terbaru dan pemustaka belum merasa puas dalam menemukan informasi terbaru yang sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan belum pernah melibatkan pemustaka secara langsung dalam pengadaan koleksi buku Islam yang tersedia di perpustakaan.

## REFERENSI

- Darmono, Ardoni. 2009. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hartono. 2016. *Kompetensi Pustakawan Profesional*;

*Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi*. Yogyakarta: Calpulis.

- Iswar, Aulia Agus. 2008. *Manajemen Perpustakaan Pesantren*. Jakarta: FIB UI. Diakses melalui lib.ui.ac.id diakses pada tanggal 12 januari 2021, 15.55 WIB.
- Lasa HS. 2002. *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Lasa. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah. (2010). Skripsi Tentang Kepuasan Siswa Terhadap Koleksi Dan Layanan Perpustakaan Smk Labschool Hidayatullah. Hal 21
- Presiden Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta:CV. Tamita Utama.
- Purnomo, P. (2006). *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Koleksi*: Jakarta.T.Pn.
- Rahayuningsih, Fransisca. 2015. *Mengukur Kepuasan Pemustaka Menggunakan Metode LibQUAL + TM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Agung Seto.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- M. Yusup, Pawit, Subekti, Priyo. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana